



SUPERVISI AKADEMIK DENGAN PENDEKATAN KOLABORATIF DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU

Eny Purwaningsih^{1*}, Kunzita Najwa², Nor Nahidah³, Ahmad Hariyadi⁴, Su'ad⁵
^{1,2,3,4,5} Universitas Muria Kudus, Kudus, Indonesia.

Info Artikel	Abstrak
<p>Riwayat Artikel:</p> <p>Diterima: 19 Januari 2023 Direvisi: 24 Februari 2023 Disetujui: 14 Mei 2023</p> <p>Kata Kunci: Supervisi Akademik, Pendekatan Kolaboratif, Kinerja Guru.</p>	<p>Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan supervisi akademik dengan pendekatan kolaboratif dalam meningkatkan kinerja guru di SD 1 Barongan, ditinjau dari aspek: (1) Perencanaan supervisi akademik, (2) Pelaksanaan supervisi akademik, dan (3) Evaluasi pelaksanaan supervisi akademik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode observasi, wawancara, dan studi dokumen. Melalui teknik <i>purposive sampling</i> ditetapkan sumber data dalam penelitian ini, terdiri dari: Kepala sekolah, Guru kelas, dan Guru mata pelajaran. Analisis data menggunakan model interaktif dari Miles et al (2014) meliputi: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah melalui pendekatan kolaboratif dengan menyusun perencanaan program supervisi, melaksanakan supervisi, mengevaluasi pelaksanaan supervisi dan tindak lanjut, efektif dalam meningkatkan kinerja guru SD 1 Barongan.</p>
<p>Korespondensi:</p> <p>Eny Purwaningsih* Universitas Muria Kudus, Kudus, Indonesia.</p> <p>E-mail: en170870@gmail.com</p>	<p>Abstract</p> <p>In general, this study aims to describe the implementation of academic supervision using a collaborative approach in improving teacher performance at SD 1 Barongan, in terms of: (1) Planning for academic supervision, (2) Implementation of academic supervision, and (3) Evaluation of the implementation of academic supervision. This study uses a qualitative approach. Data collection was carried out using observation, interview, and document study methods. Through a purposive sampling technique, the data sources in this study were determined, consisting of: school principals, class teachers, and subject teachers. Data analysis using an interactive model from Miles et al (2014) includes: data condensation, data presentation, and drawing conclusions. Data validation uses source triangulation techniques and technical triangulation. The results showed that the academic supervision carried out by the school principal through a collaborative approach by planning supervision programs, carrying out supervision, evaluating the implementation of supervision and following up, was effective in improving the performance of SD 1 Barongan teachers.</p>



PENDAHULUAN

Supervisi merupakan kegiatan yang sangat penting dalam menjamin tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Supervisi kepala sekolah merupakan bentuk komunikasi antara kepala sekolah dengan guru dalam memantau aktivitas mengajar guru dengan melihat persiapan dan penggunaan bahan ajar oleh guru, memilih dan menggunakan metode mengajar, melaksanakan proses pembelajaran, melaksanakan evaluasi, dan membantu guru menerjemahkan kurikulum sesuai dengan minat, kebutuhan, dan potensi peserta didik (Hariyadi dkk, 2018, 2019, 2021). Oleh karena itu seorang kepala sekolah harus memenuhi persyaratan-persyaratan tertentu seperti: latar belakang pendidikan,

pengalaman, usia, pangkat dan integritas. Hal ini sesuai dengan pendapat Wahyosumidjo (2011) bahwa kepala sekolah adalah jabatan pemimpin yang tidak bisa diisi oleh orang-orang tanpa didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan.

Supervisi akademik dilaksanakan melalui siklus perencanaan, pengamatan dan umpan balik yang objektif dan segera. Depdikbud (dalam Fathurrohman & Suryana, 2011) menyatakan “tujuan utama supervisi akademik adalah untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pengajaran yang baik”. Supervisi dilaksanakan oleh kepala sekolah kepada guru dalam rangka memperbaiki kinerja guru terutama dalam proses pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut.

Kepala sekolah dinyatakan berhasil atau kurang efektif dalam melakukan supervisi pengajaran di sekolah yang dipimpinnya dapat terindikasi melalui kinerja guru. Kedisiplinan guru, loyalitas guru terhadap program peningkatan kinerja guru yang disusun oleh kepala sekolah, kemampuan mengelola kelas, kemampuan menyusun program pengajaran dan menggunakan metode mengajar sesuai dengan tujuan instruksional merupakan contoh kinerja guru.

Studi yang dilakukan oleh Miftahul & Muhammad (2019), dan juga oleh Purbasari (2015) menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru. Semakin meningkat kualitas supervisi akademik kepala sekolah maka semakin meningkat pula kinerja guru. Hasil yang senada juga ditunjukkan oleh penelitian Hardono dkk (2017) bahwa terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, supervisi akademik dan motivasi kerja terhadap kinerja baik secara parsial maupun simultan.

Kinerja guru SD 1 Barongan dirasa belum optimal. Ini terlihat dari hasil PKG (Penilaian Kinerja Guru) yang telah dilakukan oleh kepala sekolah pada akhir tahun pelajaran. Meskipun secara rerata menunjukkan nilai dalam kategori baik, namun beberapa guru masih perlu ditingkatkan. Kondisi sekolah berkontribusi juga terhadap kinerja guru, dan kinerja guru pada akhirnya berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Dari hasil penilaian kinerja guru yang dilakukan oleh kepala sekolah menunjukkan adanya perbedaan capaian guru, khususnya dalam kompetensi Pedagogik dan kompetensi Profesional. Pengalaman guru dalam mengelola kelas dan kemampuan dalam meningkatkan kompetensi diri belum merata pada semua guru. Guru di SD 1 Barongan belum semua PNS, terdiri dari 10 guru kelas dan 6 guru mata pelajaran. Peserta didik SD 1 Barongan berjumlah 350 anak dengan 10 rombongan belajar. Kelas 1 sampai dengan kelas 4 paralel, sedangkan kelas 5 dan kelas 6 masing-masing satu kelas. Secara rerata, tiap kelas terdiri dari 35 anak. Kondisi kelas yang relatif gemuk membutuhkan kecakapan guru dalam mengelola kelas.

Proses pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan setelah hampir dua tahun masa pandemi Covid-19 peserta didik belajar dari rumah, menurut para guru dirasa cukup berat. Hal ini dikarenakan peserta didik butuh waktu untuk beradaptasi kembali bersekolah. Bukan hanya secara fisik belajar lebih lama, namun juga mengejar ketertinggalan pengetahuan dan keterampilan yang harusnya sudah dikuasai oleh peserta didik pada kelas sebelumnya.

Kondisi demikian menjadi perhatian kepala sekolah dalam mengelola sekolah untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja guru. Melalui supervisi akademik kepala sekolah mendekati guru untuk melihat permasalahan lebih jelas, dan bersama-sama guru menemukan solusi. Karena pentingnya peran supervisi sebagai salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, peneliti mencoba mengkaji pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala SD 1 Barongan.

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan supervisi akademik kepala Sekolah Dasar 1 Barongan dalam meningkatkan kinerja guru, ditinjau dari aspek: (1) Perencanaan supervisi akademik, (2) Pelaksanaan supervisi akademik, dan (3) Evaluasi pelaksanaan supervisi akademik.

METODE

Penelitian ini dilakukan melalui tinjauan lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2019) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang didasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti kondisi objek yang ilmiah dan peneliti sebagai instrument kunci. Dinyatakan juga oleh Iskandar (2008) bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang berpegang kepada paradigma naturalistik tentang apa yang dipahami oleh subjek penelitian secara holistik dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk bahasa, pada suatu konteks yang alamiah dengan memanfaatkan metode ilmiah. Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode observasi, wawancara, dan studi dokumen. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk menentukan sumber data, yaitu menentukan sumber data yang mengetahui objek yang akan diteliti. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah, Guru kelas, dan Guru mata pelajaran; Sedangkan data sekunder adalah dokumen administrasi mengajar guru, hasil evaluasi peserta didik, dokumen program dan hasil supervisi oleh kepala sekolah. Analisis data menggunakan model interaktif dari Miles et al (2014) meliputi: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui berbagai sumber yang kemudian dilakukan cek ulang dengan tujuan untuk mengetahui data yang disusun sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan. Triangulasi teknik yaitu menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda, misalnya data diperoleh melalui wawancara kemudian dicek dengan observasi dan dokumentasi (Sugiyono, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Supervisi Akademik dengan Pendekatan Kolaboratif

Sebelum melaksanakan supervisi kepada seluruh guru SD 1 Barongan, kepala sekolah mengawali dengan menyusun program supervisi. Program dibuat dengan bantuan seorang guru senior yang sebelumnya pernah menjadi kepala sekolah, dan dilibatkan oleh kepala sekolah sebagai tim supervisi. Tim ini merumuskan tujuan supervisi, sasaran, membuat jadwal supervisi, dan menyiapkan instrumen supervisi yang akan digunakan saat monitoring pelaksanaan supervisi. Selanjutnya seluruh hasil yang telah dirumuskan dan disusun oleh tim supervisi tersebut dituangkan dalam program supervisi sebagai dasar dan pedoman dalam melaksanakan kegiatan supervisi.

Tujuan supervisi di SD 1 Barongan yaitu: (1) Membantu guru mengembangkan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran; (2) Meningkatkan manajemen dan administrasi guru; dan (3) Mengevaluasi kinerja guru dalam rangka pembinaan guru. Sasaran supervisi akademik di SD 1 Barongan yaitu perencanaan pembelajaran yang disusun guru, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru, dan penilaian/tindak lanjut pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Dalam garis besarnya, sasaran pelaksanaan supervisi akademik kepala SD 1 Barongan adalah proses kegiatan belajar mengajar, penguasaan kelas, pemilihan materi ajar dan metode yang digunakan guru, pemanfaatan media pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus yang disusun guru saat merencanakan pembelajaran. Selain itu, proses guru dalam melaksanakan kegiatan penilaian pembelajaran, kelengkapan soal evaluasi, dan laporan hasil belajar yang dibuat oleh guru juga menjadi sasaran supervisi.

Setelah merumuskan tujuan dan sasaran supervisi, kepala sekolah menyiapkan sumber daya yang diperlukan dalam pelaksanaan supervisi. Sumber daya itu adalah guru yang diberi tugas membantu kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi, seluruh guru yang akan menjadi objek supervisi, dan instrumen supervisi yang akan digunakan dalam pelaksanaan supervisi.

Jadwal supervisi dibuat oleh tim supervisi meliputi jadwal monitoring awal, jadwal supervisi, jadwal evaluasi, dan jadwal tindak lanjut hasil supervisi akademik. Tim supervisi yang terdiri dari dua orang berbagi tugas dalam mensupervisi guru yang ada. Seorang guru senior yang menjadi tim, disupervisi oleh kepala sekolah. Guru mata pelajaran disupervisi oleh guru senior yang mendapat surat tugas oleh kepala sekolah, sedangkan guru kelas disupervisi oleh kepala sekolah. Jadwal

supervisi dibuat oleh kepala sekolah diawal tahun ajaran baru. Jadwal itu selanjutnya disosialisasikan kepada guru melalui rapat. Jadwal yang dibuat oleh kepala sekolah meliputi jadwal tahapan supervisi dan jadwal supervisi. Jadwal tahapan supervisi meliputi (1) penyusunan tim supervisi; (2) penyusunan jadwal supervisi; (3) monitoring awal tahun; (4) pelaksanaan supervisi; (5) evaluasi supervisi; (6) penyerahan/laporan hasil supervisi; dan (7) tindak lanjut hasil supervisi.

Dilihat pada dokumen program supervisi SD 1 Barongan belum mencantumkan prinsip-prinsip supervisi, namun dalam pelaksanaannya kepala sekolah melaksanakan prinsip kooperatif, yaitu terlihat dari kerjasama antara kepala sekolah dengan guru dalam rangka memperbaiki kompetensi dan kinerja guru. Selain itu juga adanya prinsip berkesinambungan, yaitu dengan melaksanakan supervisi secara teratur atau terjadwal.

Supervisi akademik adalah supervisi yang obyeknya menitik beratkan pengamatan pada masalah akademik, yaitu yang langsung berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa ketika sedang dalam proses belajar atau mempelajari sesuatu (Dwikurnaningsih, 2019). Supervisi dengan pendekatan kolaboratif berhubungan pada dua arah; dari atas ke bawah dan dari bawah ke atas, dalam hal ini dapat pula dilakukan dengan bersama sejawat untuk berkolaborasi dalam pelaksanaannya. Perilaku supervisor dalam pendekatan ini adalah: menyajikan, menjelaskan, mendengarkan, memecahkan masalah, dan negosiasi. Temuan penelitian tentang berbagai kegiatan yang dipersiapkan dalam perencanaan supervisi akademik dengan pendekatan kolaboratif ini sejalan dengan pendapat Priansa & Setiana (2018) bahwa langkah supervisi akademik dengan pendekatan kolaboratif meliputi: (1) perencanaan yang terdiri dari: melakukan percakapan awal dengan para guru tentang permasalahan yang dihadapi guru, melakukan perumusan tujuan supervisi, jadwal supervisi, dan mengembangkan instrumen yang akan dipakai. Pada tahap perencanaan ini Kepala Sekolah juga membimbing guru dalam membuat RPP; (2) pelaksanaan setelah sosialisasi dan kesepakatan dengan guru, pelaksanaan supervisi meliputi memeriksa kelengkapan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang telah dibuat oleh guru diperiksa dan diberikan penilaian melalui instrumen, mengamati proses pembelajaran yang dilakukan guru dan mengisi instrumen pelaksanaan pembelajaran serta melakukan observasi bagaimana guru melakukan penilaian pembelajaran; (3) analisis hasil supervisi dengan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan guru. Hasil analisis ini dibicarakan dengan guru, lalu dibuat kesimpulan.

Pelaksanaan Supervisi Akademik dengan Pendekatan Kolaboratif

Langkah-langkah pelaksanaan supervisi menggunakan pendekatan kolaboratif, meliputi: (1) pembicaraan pra-observasi, (2) melaksanakan observasi, (3) melakukan analisis dan menetapkan strategi, (4) melaksanakan pembicaraan tentang hasil supervisi, dan (5) melakukan analisis. Dalam pembicaraan pra-observasi, antara guru yang hendak disupervisi dengan kepala sekolah dan guru senior sebagai supervisor, disepakati hal-hal yang menjadi penekanan objek supervisi dan waktu pelaksanaan. Kesepakatan objek supervisi didasarkan pada permasalahan yang disampaikan oleh guru. Tidak semua guru lancar menyampaikan permasalahannya. Jika menemui guru yang malu atau kurang bisa menyampaikan permasalahan, kepala sekolah memulai dengan pertanyaan-pertanyaan dari hasil monitoring sebelumnya.

Dalam pelaksanaan observasi, guru sudah menyiapkan perangkat ajar sebagai pedoman mengajar yang hendak disupervisi dan diserahkan kepada kepala sekolah. Perangkat ajar berupa silabus, RPP, bahan ajar, LKPD, dan lembar evaluasi, sebelum digunakan sebagai pedoman mengajar juga sudah melalui diskusi antara guru dengan kepala sekolah. Sementara itu kepala sekolah, sebagai supervisor, menyiapkan instrument supervisi berisi poin-poin yang sebelumnya sudah disepakati bersama guru pada waktu pembicaraan pra-observasi. Instrumen supervisi disampaikan oleh kepala sekolah kepada guru yang hendak disupervisi dengan tujuan agar guru mengetahui apa yang menjadi fokus supervisi. Kepala sekolah membuat catatan-catatan selama observasi.

Hasil catatan selama observasi dianalisis oleh kepala sekolah. Dirumuskan hal-hal yang menjadi kekurangan dan kelebihan. Dari kekurangan dan kelebihan guru digunakan untuk menemukan dan menetapkan strategi yang tepat untuk langkah selanjutnya. Hasil supervisi juga disampaikan ke guru dan dibahas bersama untuk dianalisis pada hari itu juga.

Temuan penelitian tentang pelaksanaan supervisi akademik dengan pendekatan kolaboratif yang dilakukan kepala sekolah SD 1 Barongan ini sejalan dengan temuan penelitian Dana (2019) bahwa melalui supervisi kolaboratif, masalah-masalah pembelajaran akan bisa dipecahkan secara bersama-sama antara supervisor dan guru dan bersifat kekeluargaan. Dengan adanya interaksi antara supervisor dengan guru secara harmonis dapat meningkatkan kualitas pembelajaran guru. Pembelajaran yang berkualitas akan berdampak pada hasil belajar siswa. Pendekatan kolaboratif ini menurut Isnaini (2022) identik dengan supervisi dengan pendekatan klinis, yang dilaksanakan melalui 5 (lima) tahapan, yaitu: pembicaraan pra- observasi, melaksanakan observasi, melakukan analisis dan menentukan strategi, melakukan pembicaraan tentang hasil supervisi, serta melakukan analisis setelah pembicaraan.

Evaluasi Pelaksanaan Supervisi Akademik dengan Pendekatan Kolaboratif

Guna mengetahui keberhasilan maupun kendala program supervisi, kepala sekolah melakukan evaluasi pelaksanaan. Dalam kegiatan supervisi akademik di semester awal, ditemukan jadwal pelaksanaan sering tidak sejalan karena bentrok dengan kegiatan-kegiatan kedinasan dari luar sekolah, baik dari kegiatan kepala sekolah maupun kegiatan guru. Selain itu penjadwalan sekali supervisi akademik untuk setiap guru dalam satu semester dirasa kurang, dimungkinkan selanjutnya menjadi dua kali tiap guru dalam satu semester. Ini untuk melihat tindak lanjut atau perbaikan dari hasil analisis dari supervisi pertama.

Komunikasi antara kepala sekolah dengan guru cukup komunikatif. Dalam pelaksanaan pra-observasi, sebagian besar guru tidak segan menyampaikan kendala yang dialami dalam pembelajaran. Begitu juga kepala sekolah tidak malu menanyakan hal yang kurang dimengerti dalam pembelajaran yang dimaksud oleh guru. Temuan dari hasil supervisi dibahas bersama dengan guru setelah selesai supervisi. Hal ini dimaksudkan agar guru masih mengingat dengan baik tentang apa yang dilakukan saat pembelajaran. Temuan-temuan umum yang sifatnya menyangkut banyak guru, dibawa pada rapat guru di akhir minggu, yaitu pada hari Sabtu. Permasalahan disampaikan kepala sekolah untuk mendapat tanggapan dari semua guru. Diskusi dilakukan untuk mendapat kesepakatan bersama untuk ditindaklanjuti menjadi program peningkatan kompetensi guru, seperti kegiatan IHT.

Dalam melaksanakan supervisi akademik, Kepala SD 1 Barongan melaksanakan prinsip demokratis yaitu terlihat pada saat kepala sekolah menempatkan diri sebagai sesama guru bukan sebagai atasan guru. Demikian juga prinsip konstruktif, yaitu kepala sekolah mengedepankan kemajuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Dengan pendekatan kolaboratif, kepala sekolah melaksanakan gabungan antara pendekatan langsung dan tidak langsung. Pendekatan langsung terlihat ketika kepala sekolah mendekati guru secara langsung untuk menyampaikan hal-hal yang bisa diperbaiki atau ditingkatkan oleh guru dari hasil pengamatan kepala sekolah, sedangkan pendekatan tidak langsung ditunjukkan oleh guru saat berkonsultasi kepada kepala sekolah ketika menemukan masalah atau kendala. Dari kendala dan masalah yang dihadapi oleh guru didiskusikan bersama dan ditindaklanjuti dengan supervisi atas kesepakatan kepala sekolah dengan guru.

Menurut Sahertian (2000), ada tiga macam pendekatan supervisi, yaitu (1) Pendekatan langsung (direktif), yaitu pendekatan yang bersifat langsung dimana supervisor memberikan arahan langsung terhadap masalah berupa menjelaskan, mengarahkan, memberi contoh, menetapkan tolok ukur, dan menguatkan; (2) Pendekatan tidak langsung (non-direktif), yaitu pendekatan masalah yang sifatnya tidak langsung. Guru lebih aktif mengemukakan permasalahan yang dialami kepada supervisor, dan supervisor mendengarkan, memberi penguatan, menjelaskan, menyajikan, dan memecahkan masalah; dan (3) Pendekatan kolaboratif, yaitu perpaduan antara pendekatan langsung

dan tidak langsung. Supervisor dan guru Bersama-sama menetapkan struktur, proses, dan kriteria dalam melaksanakan pemecahan masalah yang dihadapi guru.

Pendekatan supervisi yang digunakan di SD 1 Barongan jika dilihat dengan memperhatikan teori yang dikemukakan Sahertian (2000) adalah pendekatan supervisi kolaboratif. Dari hasil supervisi, dianalisis bersama, didiskusikan mencari solusi bersama dan ditindaklanjuti dengan peningkatan kompetensi guru baik secara sharing antar guru maupun In House Training.

Kebersamaan di SD 1 Barongan dalam memecahkan masalah melalui supervisi kolaboratif antara guru dengan kepala sekolah, sangat terasa dalam meningkatkan kompetensi guru. Peningkatan kompetensi pedagogi dan professional para guru SD 1 Barongan meningkatkan rasa percaya diri dan berpengaruh positif terhadap kinerja lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dibahas sebelumnya dapat dikatakan bahwa terdapat dampak yang positif terhadap kinerja guru. Dengan bimbingan oleh kepala sekolah dapat meningkatkan kualitas kinerja guru. Beberapa penelitian mengenai supervisi akademik diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Prayitno (2019) menyatakan bahwa supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah dapat meningkatkan pedagogi guru. Selanjutnya penelitian yang dilaksanakan oleh Kosman (2019) menyatakan bahwa Pelaksanaan supervisi edukatif kolaboratif yang dilaksanakan secara periodik dapat meningkatkan kinerja guru dalam menyusun rencana pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran di kelas sehingga berdampak pula pada meningkatnya hasil belajar siswa. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Dwikurnaningsih (2019) menyatakan bahwa pelaksanaan supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dengan pendekatan kolaboratif mampu meningkatkan kualitas pembelajaran oleh guru. Penelitian oleh Rukayah (2018) menyatakan bahwa peningkatan kompetensi terjadi pada guru kelas bawah SD Negeri Ungaran 05 Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang dalam membuat rencana pembelajaran tematik sebagai dampak dari dilaksanakannya supervisi kelompok dengan pendekatan kolaboratif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa Kepala SD 1 Barongan telah melaksanakan supervisi akademik dengan pendekatan kolaboratif secara efektif. Pelaksanaan supervisi dengan pendekatan kolaboratif tersebut dilakukan dengan menyusun perencanaan program supervisi, pelaksanaan supervisi, evaluasi supervisi dan tindak lanjut. Dalam pelaksanaan supervisi kolaboratif yang dilakukan kepala sekolah identik dengan pendekatan supervisi klinis, yang dilaksanakan melalui tahapan: (1) pembicaraan pra-observasi, (2) melaksanakan observasi, (3) melakukan analisis dan menetapkan strategi, (4) melaksanakan pembicaraan tentang hasil supervisi, dan (5) melakukan analisis. Dari hasil supervisi yang dilaksanakan selanjutnya dianalisis dan didiskusikan bersama guru serta ditindaklanjuti dengan kegiatan peningkatan kompetensi guru. Dampak positif dari peningkatan kompetensi guru berpengaruh terhadap peningkatan kinerja guru SD 1 Barongan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pihak SD 1 Barongan, Kepala sekolah dan Guru, yang telah memberikan izin dan memberikan kemudahan fasilitas dalam melaksanakan kegiatan penelitian. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan Redaksi *Equity in Education Journal (EEJ)* yang telah memberikan kesempatan artikel ini dapat dipublikasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dana, P. (2019). Model Pendekatan Supervisi Pengajaran Kolaboratif Guru Senior untuk Meningkatkan Kualitas Pengajaran Guru SMA Negeri 1 Sukasada Tahun Pelajaran 2016/2017. *DAIWI WIDYA: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 61-72.
- Dwikurnaningsih, Y. (2019). Supervisi Akademik melalui Pendekatan Kolaboratif oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru di SD Kabupaten

- Grobogan. *Satya Widya*, 34(2), 101-111. doi: <https://doi.org/10.24246/j.sw.2018.v34.i2.p101-111>
- Fathurrohman, P., & Suryana, A. A. (2011). *Supervisi Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama.
- Hardono, H., Haryono, H., & Yusuf, A. (2017). Kepemimpinan Kepala Sekolah, Supervisi Akademik, dan Motivasi Kerja dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Educational Management*, 6(1), 26-33.
- Hariyadi, A. (2018). *Model Peningkatan Kualitas Guru Berbasis Kinerja*. Prosiding Seminar Nasional Universitas Muria Kudus.
- Hariyadi, A., Fuadul, M., & Putri, A. (2021). Pembelajaran Kooperatif Berbantuan Media Audio Visual Pada Mata Kuliah Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. *Refleksi Edukatika*, 12(1), 110-111.
- Hasanah, M. L., & Kristiawan, M. (2019). Supervisi Akademik dan Bagaimana Kinerja Guru. *TADBIR: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 3(2). doi: <http://dx.doi.org/10.29240/jsmp.v3i2.1159>
- Iskandar. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: GP Press.
- Isnaini, E. (2022). Supervisi Klinis Pemanfaatan PMM Peningkatan Kemampuan Guru Menyusun Modul Ajar Kelas IV SDN Sisir 01 Kecamatan Batu Tahun Pelajaran 2022/ 2023. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora*, 1(3), 398-419.
- Kosman, K. (2019). Upaya Meningkatkan Kinerja Guru Dalam Pembelajaran Melalui Supervisi Edukatif Kolaboratif Secara Periodik. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 5(1), 37-43. doi: <https://doi.org/10.31949/educatio.v5i1.34>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. London: Sage.
- Prayitno, P. J. (2019). Pelaksanaan Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru SMA. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 11(2). doi: <http://dx.doi.org/10.26418/jvip.v11i2.33209>
- Priansa, D. J., & Setiana, S. S. (2018). *Manajemen dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Purbasari, M. (2015). Pengaruh Supervisi Akademik terhadap Kinerja Mengajar Guru di Sekolah Dasar. *Journal of Elementary Education*, 4(1), 46-53.
- Rukayah, R. (2018). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Perencanaan Pembelajaran Tematik Melalui Supervisi Kelompok Pendekatan Kolaboratif. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1), 37-46. doi: <https://doi.org/10.24246/j.jk.2018.v5.i1.p37-46>
- Sahertian, P. A. (2000). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahjosumidjo. (2011). *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Rajawali Pers.